

# PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI OLEH AUDITOR PADA KAP DI KOTA BANDUNG

Oleh : Ade Pipit Fatmawati, Descha Amelia

email : [adepipitfatmawati@poltekpos.ac.id](mailto:adepipitfatmawati@poltekpos.ac.id)

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari kualitas audit dan akuntabilitas terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Studi ini dilaksanakan dengan sampling *convenience* terhadap empat puluh dua auditor yang bekerja pada tiga belas Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas audit dan akuntabilitas terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial pada variabel kualitas audit  $t\text{-hitung}(3,044) > t\text{-tabel}(2,023)$  artinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor dan pada variabel akuntabilitas  $t\text{-hitung}(0,568) < t\text{-tabel}(2,023)$  artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa secara simultan pada variabel kualitas audit dan variabel akuntabilitas  $F\text{-hitung}(22,349) > F\text{-tabel}(3,24)$  memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Jadi pada hipotesis penelitian ini diduga Kualitas Audit dan Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor telah terbukti.

**Kata kunci:** Kualitas Audit, Akuntabilitas, Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor.

---

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus berkualitas dan telah dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Laporan auditor juga harus menjelaskan bahwa standar tersebut mengharuskan auditor mematuhi ketentuan etika dan bahwa auditor merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material (Institut Akuntan Publik Indonesia 2014: SA 700 Paragraf 30).

Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. *Financial Accounting Standards Board* (FASB) memiliki dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Akan tetapi kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Mereka dapat memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak yang menggunakan

laporan tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada peningkatan hasil auditnya, yaitu dengan memberikan opini audit yang semakin akurat. Auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan harus menaati pedoman yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Tahap akhir dalam proses pemeriksaan audit, yaitu auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia, 2014: SA 700 Paragraf 10 adalah “Auditor harus merumuskan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku”. Jadi seorang auditor akan memberikan laporan akuntan sebagai perwujudan pendapatnya dari hasil pemeriksaan keuangan yang telah dilakukannya. Dengan demikian laporan auditor adalah semacam surat perantara melalui bagaimana auditor menyatakan opininya. Hal ini berarti auditor bertanggungjawab terhadap pendapat atau opininya.

Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas. Setiap profesi harus memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan, tidak terkecuali kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Semakin tinggi kualitas audit, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi seperti calon investor, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat untuk menggunakan laporan keuangan. Menurut Djamil (2003) dalam Ardikawan (2012) kualitas audit adalah “probabilitas auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit”.

Dalam mengukur kualitas audit terdapat indikator yang digunakan, menurut Rahayu (2016:24) menyebutkan bahwa ada lima indikator, yaitu ketepatan waktu penyelesaian audit, keahlian dan kualitas personal rekan dan staf audit, keandalan dan manfaat laporan audit, dan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang telah di audit dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tetlock (1984) dalam Burhanudin (2016:16) mendefinisikan akuntabilitas sebagai “Bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya”.

Jadi, akuntabilitas dapat disimpulkan sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang auditor akan hasil auditnya. Apabila terjadi kesalahan dari hasil laporan keuangan yang sudah diaudit maka auditor adalah pihak yang paling bertanggungjawab. Sehingga auditor pastinya akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit agar jangan sampai timbul kesalahan yang bisa menyeret namanya. Oleh karena itu, pemberian opini dipengaruhi oleh sikap akuntabilitas seorang auditor. Semakin tinggi tingkat atau rasa tanggungjawab auditor, maka akan semakin tepat dalam memberikan pendapat.

Dalam mengukur akuntabilitas terdapat dua indikator yang digunakan, menurut Feny dan Yohanes (2012:46) yaitu, motivasi dan kewajiban sosial.

Hingga kini masih terdapat kasus yang kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Contohnya seperti kasus yang terjadi pada tahun 2016 Serikat Pekerja Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SP SKK Migas) mempertanyakan kualitas temuan dan standar yang digunakan oleh auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Temuan itu tercantum dalam laporan audit BPK terhadap SKK Migas tahun 2015 dengan hasil tidak wajar. Ketua Umum SP SKK Migas mengatakan terjadi inkonsistensi terhadap hasil akhir audit BPK. Sebab, pada tahun-tahun sebelumnya hasil audit BPK pada materi yang sama menyatakan Wajar Tanpa Pengecualian.

Dari kasus diatas maka kualitas seorang auditor perlu dipertimbangkan kembali karena dalam memberikan opini diperlukan kualitas yang baik dari seorang auditor serta hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Adanya kasus seperti itulah yang kemudian mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan. Para pengguna jasa KAP tentunya sangat mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga dapat tercapainya laporan keuangan auditan yang berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan karena ketepatan pemberian opini akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para penggunanya.

Agar dapat menyokong profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melakukan tugas auditnya harus berpegang pada standar audit yang telah ditetapkan oleh organisasi yang menaunginya, dan di Indonesia dalam hal ini adalah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, serta standar pelaporan. Namun selain standar audit tersebut, akuntan publik juga perlu mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam melaksanakan praktik profesinya dengan baik antar sesama anggota maupun dengan masyarakat luas.

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan jurnal terdahulu milik Mirna Dyah Praptitorini dan Indira Januarti (2011), menyatakan bahwa hanya variabel *debt default* yang terbukti berpengaruh positif terhadap penerimaan *opini audit going concern*. Sedangkan variabel kualitas audit yang diproksi dengan auditor *industry specialization* dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan *opini audit going concern*, kemudian jurnal milik Putu Sukendra Gede Adi Yuniarta dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2015), dimana pada Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem menghasilkan bahwa skeptisme profesional, pengalaman auditor, dan keahlian audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor, serta jurnal Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012), menyatakan bahwa akuntabilitas (motivasi dan kewajiban sosial) dan kompetensi (pengetahuan dan pengalaman kerja) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dapat dikatakan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian ini yang telah diberi judul “Pengaruh Kualitas Audit dan Akuntabilitas Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor” yang pelaksanaannya akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia untuk menguji bagaimana Pengaruh Kualitas Audit dan Akuntabilitas Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor pada KAP di Kota Bandung.

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit dan Akuntabilitas terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research*. Yaitu penelitian yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan atau hipotesis secara spesifik yang mampu mencapai nilai validitas yang baik. Objek penelitian ini adalah kualitas audit, akuntabilitas, dan ketepatan pemberian opini oleh auditor. Sedangkan subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor dengan level senior auditor yang ada dalam KAP di Kota Bandung yang menjadi objek penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dengan level senior yang ada di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, sedangkan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1: Sample Penelitian**

No.	Nama KAP	Jumlah
1.	KAP. Drs Ronald H.	3
2.	KAP. Djoemarma & Rkn	5
3.	KAP. DBSDA	3
4.	KAP. Roebiandini & Rkn	7
5.	KAP. Sabar & Rkn	4
6.	KAP. Asep & Suharyono	3
7.	KAP. Prof. Hasanuddin	5
8.	KAP. Dr. Suhardjadinata	3
9.	KAP. BDO	5
10.	KAP. Achmad, Rasyid.	3
11.	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	3
12.	KAP. AF. Rachman	4
13.	KAP. Moch Zainuddin	4
	Total Responden	52

Sumber: dikembangkan untuk penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *survey* yaitu penyebaran kuesioner kemasing masing individu secara personal (*personally administered questionnaires*), yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas audit, dan akuntabilitas. Dan kriteria pemberian skor untuk alternative jawaban dari setiap item adalah sebagai berikut: (1) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, (2) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju, (3) Skor 3 untuk jawaban Netral, (4) Skor 4 untuk jawaban Setuju, (5) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan data

sekunder untuk melengkapi data penelitian yang berasal dari jurnal, artikel, dan buku-buku literatur lainnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif yang diangkakan, yaitu dengan penjabaran dan penilaian hasil dari penyebaran kuesioner kemudian di angkakan (scoring). Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik yakni uji t dan uji F dengan program SPSS 23.0. Penelitian ini juga menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi berganda, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Persamaan 1: Persamaan Regresi Linear Berganda**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner ke 13 KAP di Kota Bandung dengan total 52 responden auditor. Dalam penelitian ini hanya mendapat pengembalian data sebanyak 42 kuesioner dengan rasio pengembalian data diatas 80%. Berikut adalah hasil pengolahan dari data-data tersebut.

### 1. Uji Validitas

Berikut adalah hasil penghitungan validitas dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0.

**Tabel 2: Hasil Uji Validitas**

Pernyataan	R Hitung	R Tabel
<b>Kualitas Audit (X<sub>1</sub>)</b>		
1.	0,776	0.312
2.	0,723	0.312
3.	0,563	0.312
4.	0,529	0.312
5.	0,557	0.312
6.	0,606	0.312
7.	0,652	0.312
8.	0,790	0.312
9.	0,661	0.312
10.	0,551	0.312
11.	0,644	0.312
<b>Akuntabilitas (X<sub>2</sub>)</b>		
1.	0,687	0.312
2.	0,616	0.312
3.	0,721	0.312
4.	0,742	0.312

5.	0,716	0.312
Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Y)		
1.	0,692	0.312
2.	0,703	0.312
3.	0,620	0.312
4.	0,662	0.312
5.	0,745	0.312
6.	0,721	0.312
7.	0,794	0.312
8.	0,745	0.312
9.	0,795	0.312

Sumber: Hasil Pengolahan Data

## 2. Uji Realibilitas

Berikut adalah hasil penghitunganrealibilitas dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0.

**Tabel 3: Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>
Kualitas Audit (X <sub>1</sub> )	0,854	0,60
Akuntabilitas (X <sub>2</sub> )	0,731	0,60
Ketepatan Pemberian Opini (Y)	0,883	0,60

Sumber: Hasil Pengolahan Data

## 3. Uji Asumsi Klasik

### 3.1 Uji Normalitas

Berikut adalah hasil penghitungan normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dari penelitian ini:

**Tabel 4: Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12174605
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.093
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari uji kolgomorof-smirnov pada tabel 4.15 didapatkan hasil bahwa data kuesioner mempunyai nilai Asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,200>0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan ketiga variabel penelitian berdistribusi normal serta baik untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

### 3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen), dalam melakukan pengujian dapat menggunakan nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* diatas 0,10 dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 5: Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	KualitasAudit	.280	3.571
	Akuntabilitas	.280	3.571

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, artinya model regresi bebas dari multikolinieritas.

### 3.3 Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil perhitungan autokorelasi menggunakan uji *run test*.

**Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi**

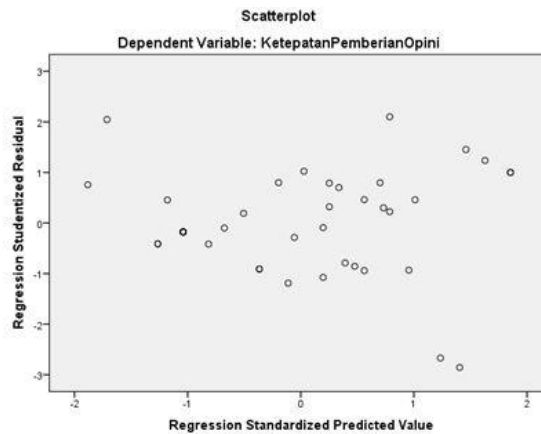
Runs Test	
	RES1_1
Test Value <sup>a</sup>	-.29
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	17
Z	-1.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	.160

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel hasil uji *run test* diatas yang sudah diuji ke *SPSS Version 23.00*, maka dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,160 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dari uji yang dilakukan.

### 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain.



Sumber: Hasil Pengolahan Data  
**Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas**

### 3.5 Uji Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Berikut ini adalah hasil dari korelasi *Rank Spearman* menggunakan SPSS 23.00.

**Tabel 7: Hasil Uji Korelasi Rank Spearman**

			KualitasAudit	Akuntabilitas	KetepatanPemberianOpini
Spearman's rho	KualitasAudit	Correlation Coefficient	1,000	,850**	,717**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
		N	42	42	42
	Akuntabilitas	Correlation Coefficient	,850**	1,000	,676**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
		N	42	42	42
	KetepatanPemberianOpini	Correlation Coefficient	,717**	,676**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	42	42	42

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sedangkan berikut merupakan hasil dari uji korelasi berganda menggunakan SPSS 23.00.

**Tabel 8: Hasil Uji Korelasi Berganda**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 <sup>a</sup>	,534	,510	2,175

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai korelasi Rank Spearman antara kualitas audit ( $X_1$ ) terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor (Y) atau  $\rho_{x_1y}$  sebesar 0,717. Angka  $\rho_{x_1y}$  sebesar 0,717 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat (Bila 0,60-0,799 artinya hubungan kuat) antara kualitas audit ( $X_1$ ) terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor (Y).



Nilai korelasi Rank Spearman antara akuntabilitas ( $X_2$ ) terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor ( $Y$ ) atau  $\rho_{x_2y}$  sebesar 0,676. Angka  $\rho_{x_2y}$  sebesar 0,676 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat (Bila 0,60-0,799 artinya hubungan kuat) antara akuntabilitas ( $X_2$ ) ketepatan pemberian opini oleh auditor ( $Y$ ).

Kemudian dengan angka R sebesar 0,731 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kualitas audit ( $X_1$ ) dan akuntabilitas ( $X_2$ ) dengan ketepatan pemberian opini oleh auditor ( $Y$ ). Hal ini terbukti dengan ukuran yang digunakan untuk menginterpretasikan kuat lemahnya korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono “jika  $0,60 < \rho < 0,799$ ” artinya terjadi hubungan yang kuat.

### 3.6 Analisis Regresi Berganda

Berikut adalah hasil penghitungan analisis regresi berganda dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.00.

**Tabel 9: Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.052	4.311		2.332	.025
	KualitasAudit	.510	.168	.629	3.044	.004
	Akuntabilitas	.193	.340	.117	.568	.574

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari output diatas, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 10,052 + 0,510X_1 + 0,193X_2 + e$$

**Persamaan 2: Regresi Penelitian**

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,510 dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketika kualitas audit meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan pemberian opini oleh auditor juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,510 satuan.

Nilai koefisien regresi  $B_2$  sebesar 0,193 dapat diartikan bahwa variabel akuntabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif terhadap terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan jika variabel akuntabilitas meningkat satu satuan maka ketepatan pemberian opini oleh auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,193 satuan.

Nilai konstanta sebesar 10,052 yang berarti jika kualitas audit dan akuntabilitas nilainya nol, maka variabel independen tersebut diluar model tetap akan meningkatkan ketepatan pemberian opini oleh auditor audit sebesar 10,052 satuan.

### 3.7 Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil penghitungan analisis koefisien determinasi dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.00.

**Tabel 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 <sup>a</sup>	.534	.510	2.175

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 23 diperoleh angka pada kolom  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,534 atau sebesar 53,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel kualitas audit ( $X_1$ ) dan akuntabilitas ( $X_2$ ) terhadap variabel ketepatan pemberian opini oleh auditor ( $Y$ ) adalah sebesar 53,4%. Sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3.8 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Berikut adalah hasil uji t dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.00:

**Tabel 11: Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.052	4.311		2.332	.025
	KualitasAudit	.510	.168	.629	3.044	.004
	Akuntabilitas	.193	.340	.117	.568	.574

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dari hasil perhitungan SPSS versi 23 dapat kita ketahui  $t_{hitung}$  untuk variabel kualitas audit ( $X_1$ ) adalah sebesar 3,044 dan untuk  $t_{tabel}$   $df = n-k-I$  maka  $42-2-1 = 39$  maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,023, sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,044 > 2,023$ ). Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

Pada variabel akuntabilitas ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,568 dan untuk  $t_{tabel}$   $df = n-k-I$  maka  $42-2-1 = 39$  maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,023, sehingga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $0,568 < 2,023$ ). Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

### 3.9 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil uji F dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.00:

**Tabel 12: Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211,545	2	105,772	22,349	,000 <sup>b</sup>
	Residual	184,574	39	4,733		
	Total	396,119	41			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dari hasil perhitungan SPSS versi 23 dapat kita ketahui  $F_{hitung}$  untuk variabel kualitas audit ( $X_1$ ) dan akuntabilitas ( $X_2$ ) adalah sebesar 22,349 dengan derajat kebebasan sebesar 42 ( $n-k-1$  yaitu  $45-2-1$ ), dengan pengujian satu pihak dimana tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22,349 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,24 dengan tingkat signifikan 5%. Sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $22,349 > 3,24$ ). Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dan akuntabilitas terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari kualitas audit dan akuntabilitas terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Kualitas Audit Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Oleh karena itu jika seorang auditor meningkatkan sikap kualitas audit maka ketepatan pemberian opini oleh auditor yang dihasilkan pun akan mengalami peningkatan.

### 2. Akuntabilitas Tidak Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor.

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan akuntabilitas terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Dorongan psikologi yang membuat auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung tidak berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil pada tempat dimana auditor melakukan aktivitas atau pekerjaannya. Oleh karena itu rendahnya sikap akuntabilitas pada auditor tidak mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor yang dihasilkan.

### 3. Kualitas Audit Dan Akuntabilitas Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor.

Kualitas audit dan akuntabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota

Bandung. Oleh karena itu jika seorang auditor meningkatkan kualitas audit dan diiringi dengan akuntabilitas yang baik maka ketepatan pemberian opini oleh auditor yang dihasilkan pun akan mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing, Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., et al. 2015. *Auditing&Jasa Assurance. Edisi Kelima Belas Jilid 1*: Erlangga).
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi kelima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing : Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Edisis Kelima Jilid 1*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Halim, Hamzah. 2015. *Cara Praktis Memahami & Menyusun: Legal Audit dan Legal Opinion*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hery. 2013. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi I*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2014. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2011. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian. Edisi Pertama*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Priyadi, Gilang. 2012. *Panduan Sistem Mutu*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yokyakarta: Andi.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
- Republik Indonesia. 2015. *Undang-Undang Republik Indonesia Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang praktik Akuntan Publik*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
- Riduwan, dan Engkos Achmad Kuncoro. 2014. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alpabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat

Jurnal:

- Adrian, Arifin. 2013. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Vol. 21 No. 3. Pekanbaru: Bina Widya.
- Ardikawan, Deny dan Hidayatullah. (2012). *Pengaruh Independensi, Pengetahuan, Pengalaman, Audit Tenure, Dan Peer Review Terhadap Kualitas Pada Kantor Akuntan Publik Berafiliasi*. Undergraduate Thesis: Universitas Bina Nusantara.
- Ariviana, Bella. 2014. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Burhanudin, Muhammad Alifzuda. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Firmansyah, Ahmad, dkk. 2015. *Pengaruh Akuntabilitas dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Hanjani, Andreani. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. Taufik. 2011. *Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Auditor*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ilmiyati Feny dan Yohanes Suhardjo. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 Januari 2012. Semarang: Universitas Semarang.
- Irman, Mimelientesa. 2015. *Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Melalui Skeptisme Profesional Auditor*. Vol.3 No.3. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.
- Kushasyandita, Rr. Sabhrina. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisme Profesional Auditor*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugraha, Angga. 2014. *Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti. 2011. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 8 No 1: Universitas Diponegoro.
- Purwanti, Meilani dan Sumartono. 2014. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Efektifitas Proses Audit Serta Dampaknya Pada Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Vol XI No.1. Bandung: STIE STEMBI.
- Rahayu, Silvia Putri. 2016. *Pengaruh Pengalaman Kerja dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Bandung: Politeknik Pos Indonesia.
- Salsabila, Aini dan Hepi Prayudiawan. 2011. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 4. No. 1. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Shadrina, Risca Amalia. 2015. *Analisis Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Steviany. 2015. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Lingkup Audit Terhadap Pemberian Opini Audit*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Yuniarta, Putu Sukendra Gede Adi dan Anantawikrama Tungga Atmadja. 2015. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor*. E-jurnal S1 Akuntansi Vol. 3 No. 1: Universitas Pendidikan Ganesha..

Situs Web:

- Debora, Santha. (2015, 25 November). *Perang Saudara Di Kerajaan Telkom*. (Online), halaman 1. Tersedia: <https://bang2bang.wordpress.com/2015/11/25/perang-saudara-di-kerajaan-telkom/>, (02 Maret 2017).
- DetikNews. (2013, 25 Juli). *Auditor BPKP Akui Terima Duit Dari Kemendikbud*. (Online), Halaman 1. Tersedia: <https://m.detik.com/news/berita/2314690/auditor-bpkp-akui-terima-duit-dari-kemendikbud>, (09 Maret 2017).
- Heriyanto, Takwo. (2012, 07 Juni). *Disoal, APBD Disclaimer Opinion Berubah Jadi WDP*. (Online), halaman 1. Tersedia: <http://www.panturanews.com/index.php/panturanews/baca/6301/07/06/2012/disoal-apbd-disclaimer-opinion-berubah-jadi-wdp.html>, (09 Maret 2017).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. Kantor Akuntan Publik Kota Bandung. (Online). Tersedia: <http://www.iapi.or.id/>, (09 Maret 2017).
- Tempo.co bisnis. (2002, 11 April). *Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana*. (Online), Halaman 1. Tersedia: <https://bisnis.tempo.co/read/news/2002/11/04/056333339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana>, (02 Maret 2017).
- Tempo.co bisnis. (2016, 07 Oktober). *Serikat Pekerja Skk Migas Pertanyakan Hasil Audit BPK*. (Online), Halaman 1. Tersedia: <https://bisnis.tempo.co/read/news/2016/10/07/087810520/serikat-pekerja-skk-migas-pertanyakan-hasil-audit-bpk>, (22 April 2017).